

Pengaruh PSAK Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor

Carel Angelica Aulia Putri¹, Wahyu Helmy Dimayanti Sukiswo

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

¹carelangelica3304@gmail.com, ²wahyu.helmy.ak@upnjatim.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of the implementation of Financial Accounting Standards Statement (PSAK) 23 on the presentation of financial reporting in contractor companies. PSAK 23 is an important guideline in revenue recognition, especially for companies with long-term projects such as contractor companies. The method used in this study is a quantitative approach with data collection techniques through distributing questionnaires to eleven employees involved in the preparation of financial reports at PT Tirta Sarana Mulia Technology. Data processing was carried out using the WarpPLS application with the Structural Equation Modeling (SEM) method. The results of the study indicate that the implementation of PSAK 23 has a significant effect on the quality of presentation of financial reports of contractor companies. Based on the path analysis, a coefficient value of 0.750 was obtained with a T-Statistics value of 34.09 and a significance level below 0.001. The model used in this study also showed a good level of fit with the data analyzed, as indicated by the chi-square, RMSEA, and CFI values that met the standard criteria. The findings of this study confirm that the implementation of PSAK 23 can increase the transparency and accuracy of contractor companies' financial reporting, so that it can increase stakeholder trust.

Article Received:

June 5th, 2026

Article Revised:

June 26th, 2026

Article Published:

June 30th, 2026

Keywords:

PSAK 23, Financial Reporting, Contractor Companies

Correspondence:

carelangelica3304@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23 terhadap penyajian pelaporan keuangan pada perusahaan kontraktor. PSAK 23 menjadi pedoman penting dalam pengakuan pendapatan, khususnya bagi perusahaan dengan proyek jangka panjang seperti perusahaan kontraktor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada sebelas karyawan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan pada PT Tirta Sarana Mulia Technology. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi WarpPLS dengan metode Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 23 berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan perusahaan kontraktor. Berdasarkan analisis jalur, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,750 dengan nilai T-Statistics sebesar 34,09 dan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Model yang digunakan dalam penelitian ini juga menunjukkan tingkat kecocokan yang baik dengan data yang dianalisis, yang ditunjukkan oleh nilai chi-square, RMSEA, dan CFI yang memenuhi kriteria standar. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan PSAK 23 mampu meningkatkan transparansi dan keakuratan pelaporan keuangan perusahaan kontraktor, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Artikel Diterima:

5 Juni 2026

Artikel Revisi:

26 Juni 2026

Artikel Dipublikasi:

30 Juni 2026

Kata Kunci:

PSAK 23, Penyajian Laporan Keuangan, Perusahaan Kontraktor

Korespondensi:

carelangelica3304@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan komponen penting dari informasi yang ditampilkan pada laporan laba rugi, kebenaran pendapatan tersebut masih sering dipertanyakan. Salah satu masalah dalam menghitung pendapatan adalah pengakuan pendapatan. Ketika suatu transaksi perlu dicatat sebagai pendapatan perusahaan, hal itu dikenal sebagai pengakuan pendapatan. Masalah dengan pengakuan pendapatan saling terkait. Jika suatu transaksi melibatkan pendapatan, masalah ini akan selalu muncul. Peristiwa ekonomi yang menciptakan pendapatan harus diakui pada saat yang bahwa pendapatan yang diukur terlalu tinggi atau terlalu rendah jika pendapatan yang diakui tidak seperti yang seharusnya (Morawska,

2021)

Informasi keuangan mengenai status keuangan dan hasil operasional suatu usaha akuntansi dalam bentuk serangkaian laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan umum (*general purpose*) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi keuangan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan ditentukan oleh kaidah akuntansi yang berlaku umum, yang juga mengatur keseluruhan proses akuntansi. Standar akuntansi yang dikenal luas ini, yang dikenal sebagai Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), merupakan tujuan dan unsur-unsur pokok dari dasar-dasar akuntansi keuangan, khususnya di Indonesia (Wahyu Rifki Rahmat, Sulastri, 2022).

Bisnis di industri konstruksi membutuhkan waktu kurang dari satu tahun untuk menyelesaikan pekerjaan atau proyek; ini dikenal sebagai kontrak jangka pendek. Di sisi lain, kontrak jangka panjang biasanya berlangsung lebih dari satu tahun. Proyek dengan kontrak jangka panjang dalam pengakuan pendapatan diberi lebih banyak perhatian karena masalah sering dan jelas terungkap oleh mereka. Ini karena diperlukan untuk memprediksi jumlah pendapatan yang harus diakui selama tahun berjalan untuk menyiapkan laporan keuangan sementara aktivitas proyek masih berlangsung. Ketidakakuratan dalam pengakuan pendapatan dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak perlu, yang akan membuat pengambilan keputusan lebih sulit bagi manajemen dan pihak yang berkepentingan (Wahyu Rifki Rahmat, Sulastri, 2022).

Keunikan penelitian ini terletak pada analisis penerapan metode pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi dengan membandingkan metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian, khususnya melalui pendekatan fisik dan pendekatan biaya-ke-biaya dalam proyek jangka panjang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas penerapan salah satu metode atau kesesuaiannya dengan standar akuntansi, penelitian ini berfokus pada identifikasi metode yang paling tepat dalam mencerminkan pendapatan, biaya, dan laba perusahaan secara wajar sesuai dengan karakteristik proyek konstruksi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implikasi pemilihan metode pengakuan pendapatan terhadap kualitas pelaporan keuangan serta menjadi referensi bagi perusahaan konstruksi dalam menentukan metode yang sesuai dengan kondisi proyek yang dijalankan (Mayusfa et al., 2023).

Pedoman penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan dikenal sebagai standar akuntansi keuangan. Seiring berjalannya waktu, standar-standar ini telah dibuat, disempurnakan, dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Akan lebih mudah untuk meninjau dan mengawasi laporan keuangan jika ada standar pencatatan yang ditetapkan. Standar akuntansi yang baik membuat laporan lebih bermanfaat dan mencegah konsumen disesatkan, itulah sebabnya standar tersebut sangat bermanfaat. Dengan demikian, sangat penting bagi perusahaan untuk menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk mengakui pendapatan, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang juga dikenal sebagai PSAK no. 23, yang merupakan seperangkat pedoman akuntansi untuk pendapatan yang disetujui pada Rapat Komite Prinsip Akuntansi dan dirilis oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (Elisabeth et al., 2024).

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Menurut penelitian yang dilakukan PT Sarena Wisata Tour and Travel Medan, pendapatan dicatat oleh perusahaan saat uang tunai diterima. Pendapatan seharusnya dicatat saat konsumen telah menanggung risiko dan manfaat kepemilikan barang atau jasa, sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 23 paragraf 13. Penggunaan pendekatan basis kas seperti ini melanggar prinsip akuntansi akrual dan menghasilkan laporan keuangan yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya (Wahyu Rifki Rahmat, Sulastri, 2022). Pengakuan pendapatan dari operasi bisnis sangat penting dan memiliki pengaruh besar pada laporan keuangan perusahaan. Keputusan akan terpengaruh jika catatan keuangan perusahaan menunjukkan pendapatan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Menurut PSAK 34, perusahaan menggunakan metode pendekatan kemajuan fisik, yang dirinci dalam laporan pencapaian proyek yang dibuat oleh Manajer Teknik Lapangan (SEM) dan pengawas lapangan, dan mengakui pendapatan dari kontrak jangka panjang berdasarkan metode persentase penyelesaian (Kurniawati et al., 2021)

Komponen dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis adalah pendapatannya. Pendapatan secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori: (1) pendapatan dari penjualan barang; (2) pendapatan dari penjualan jasa; dan (3) pendapatan dari bunga, royalti, dan dividen yang diperoleh sebagai hasil dari operasi komersial organisasi.

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN KONTRAKTOR

Laporan keuangan perusahaan kontraktor memiliki fitur yang berbeda. Kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kontraktor selama proyek berlangsung—yang biasanya mencakup beberapa periode akuntansi—harus dijelaskan dalam laporan keuangan yang disajikan (Recognition, 2021). Pengakuan pendapatan dan beban menurut status pekerjaan yang telah diselesaikan merupakan komponen penting dalam penyajian laporan keuangan bisnis kontraktor. Pendapatan harus ditunjukkan dalam laporan keuangan apabila klien telah menikmati manfaat

dan risiko kepemilikan dan jumlah pendapatan dapat dihitung secara akurat/

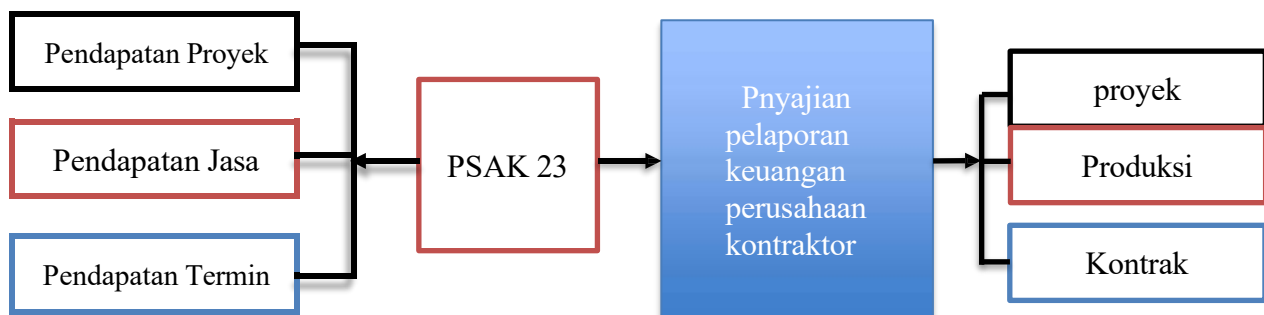
Menurut penelitian Gultom et al. (2020) pada perusahaan konstruksi di Batam, laporan keuangan yang disajikan dengan pendekatan persentase penyelesaian menghasilkan laporan yang lebih akurat dan relevan dibandingkan dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang masih menggunakan metode kontrak penuh. Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan akan kurang akurat dan berpotensi menyesatkan kreditor dan investor jika perusahaan kontraktor tidak mengadopsi teknik pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 23 (Leiwakabessy & Safitri, 2020).

Perusahaan kontraktor menggunakan berbagai sistem pencatatan, Progres penyelesaian proyek dan pengakuan pendapatan berdasarkan % penyelesaian merupakan topik utama pencatatan di perusahaan kontraktor (Gultom et al., 2020). Laporan keuangan dari perusahaan kontraktor memiliki fitur-fitur berikut: (1) Proyek konstruksi menghasilkan pendapatan; (2) perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan terlibat; dan (3) barang dan jasa diselesaikan berdasarkan kontrak jangka panjang daripada dijual secara langsung (Wuryandari, 2021).

PENGARUH PSAK 23 TERHADAP PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN KONTRAKTOR

Pendapatan dicatat dalam laporan keuangan perusahaan kontraktor, PSAK 23 sangatlah penting. Laporan keuangan yang akurat dan menggambarkan situasi keuangan perusahaan secara akurat akan dihasilkan dari penggunaan PSAK 23 yang tepat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Pendapatan dalam bisnis kontraktor harus dicatat ketika pelanggan telah menyerap risiko dan manfaat proyek, bukan ketika uang dibayarkan. Laporan keuangan perusahaan tidak akan mengikuti prinsip akrual dan berisiko menipu pembaca laporan keuangan jika hanya mengakui pendapatan dari penerimaan kas (Lastari et al., 2024).

Menurut penelitian (Yulistini et al., 2024), teknik pengakuan pendapatan persentase penyelesaian memberikan gambaran kinerja proyek yang lebih akurat dibandingkan pendekatan lainnya. Akibatnya, keandalan dan keterbukaan laporan keuangan organisasi kontraktor sangat dipengaruhi oleh penerapan PSAK 23. Berdasarkan teori mengenai pengakuan pendapatan menurut PSAK 23 dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan PSAK 23 mampu meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan, maka diduga bahwa penerapan PSAK 23 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyajian pelaporan keuangan perusahaan kontraktor. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini, Penerapan PSAK 23 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyajian pelaporan keuangan perusahaan kontraktor.



Gambar 1 : Kerangka Penelitian

C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Tirta Sarana Mulia Technology yang terlibat dalam pelaporan dan pencatatan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 11 karyawan yang terlibat langsung dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Seluruh responden di lingkungan PT Tirta Sarana Mulia Technology diberikan kuesioner secara langsung, yang menghasilkan data inti yang digunakan.

WarpPLS menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) merupakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. WarpPLS dipilih sebagai alat uji karena kapasitasnya untuk memproses data dengan ukuran sampel yang terbatas dan sekaligus memeriksa hubungan antara variabel laten (Kock & Kock, n.d.)

D. HASIL DAN DISKUSI

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Tujuan uji validitas, menurut (Purwanto et al., 2021), untuk menentukan seberapa baik instrumen dapat mengukur hal-hal yang seharusnya dinilai. Koefisien korelasi Pearson digunakan untuk menguji validitas penelitian pada tingkat signifikansi 0,05. Indikasi pertanyaan dianggap sah jika nilai r hitung $> r$ tabel dengan sig. $< 0,05$, yang menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor keseluruhan. Konsistensi alat penelitian dinilai dengan pengujian reliabilitas. Jika skor Cronbach's Alpha $> 0,70$.

Uji Multikolinieritas

Nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 merupakan indikator model penelitian yang kuat, yang bebas dari multikolinieritas. Tingkat korelasi yang tinggi antara variabel independen dikenal sebagai multikolinieritas, dan dapat mendistorsi temuan analisis. Koefisien korelasi antara faktor harus rendah, yaitu kurang dari 0,80, untuk menjamin bahwa multikolinieritas tidak ada. Variabel dianggap memiliki multikolinieritas dan harus dinilai ulang jika toleransinya kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 (Purwanto et al., 2021)

Tabel 1 Deskriptif Data

NO	VARIABEL	N	INDIKATOR	NILAI SEBENARNYA		MODUS
				MIN	MAKS	
1	PSAK 23	11	X1	1	5	4
			X2	1	5	4
			X3	1	5	4
			X4	1	5	5
			X5	1	5	4
			X6	1	5	4
2	PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN KONTRAKTO		Y1	1	5	4
			Y2	1	5	4
			Y3	1	5	4
			Y4	1	5	4

Sumber: Data diolah dengan WarpPLS (2026)

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap pengujian model pengukuran, yaitu pengujian terhadap validitas konstruk konvergen, diskriminan, dan reliabilitas. Beberapa kriteria yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas antara lain:

Tabel 2 Parameter Model Pengukuran Data Menggunakan WarpPLS

NO	TIPE MODEL PENGUKURAN	TIPE PENGUKURAN	KRITERIA
1.	VALIDITAS	VALIDITAS KONVERGEN	AVE $> 0,5$
		VALIDITAS DISKRIMINAN	CROSS LOADING FORNELL-LARKER
2.	REABILITAS	KONSISTENSI INTERNAL	CRONBACH'S ALPHA $> 0,6$

Sumber: Data diolah dengan WarpPLS (2026)

Uji validitas

Validitas konvergen dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan hubungan antara item score dan Average Variance Extracted (AVE) melalui perhitungan menggunakan WarpPLS. Skala pengukuran dianggap memadai jika nilai loading factor berada di antara 0,5 hingga 0,6, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk tersebut memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap variabel yang diukur.

Tabel 3 Quality Criteria (AVE)

VARIABEL	AVE	KETERANGAN
PSAK 23	0.671	VALID
PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN KONTRAKTOR	0.768	VALID

Sumber: Data diolah dengan WarpPLS (2026)

Berdasarkan hasil analisis, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk konstruk PSAK 23 tercatat sebesar 0.671, yang melebihi batas minimum yang disarankan yaitu 0.50, sehingga konstruk ini dapat dianggap valid. Selain itu, konstruk Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor memiliki nilai AVE sebesar 0.768, yang juga lebih besar dari 0.50, sehingga konstruk ini juga dapat dikatakan valid. Kedua konstruk ini memenuhi standar validitas yang ditentukan oleh AVE, yang mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi pada indikator yang diukur.

Tabel 4 Cross Loading

Indikator	PSAK 23	Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor
X.1	0.800	-0.400
X.2	0.750	0.250
X.3	0.740	0.300
X.4	0.750	-0.011
X.5	0.780	0.400
X.6	0.790	0.450
Y.1	0.137	0.861
Y.2	0.650	0.500
Y.3	-0.467	0.844
Y.4	0.550	0.300

Sumber: Data diolah dengan WarpPLS (2025)

Tabel 5 Fornell-Larcker

Variabel	PSAK 23	LAPORAN
PSAK 23		0.450
Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor	0.450	

Sumber: Data diolah dengan WarpPLS (2025)

Tabel 4 Cross Loading menunjukkan nilai loading factor antara indikator-indikator pada konstruk PSAK 23 dan Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor. Indikator-indikator seperti X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, dan X.6 menunjukkan nilai loading factor yang tinggi dan positif pada PSAK 23, yang mengindikasikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruk ini. Namun, beberapa indikator pada Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor, seperti X.4, menunjukkan nilai loading factor yang rendah atau bahkan negatif, yang mengarah pada perlunya perbaikan model lebih lanjut. Sementara itu, Tabel 5 Fornell-Larcker menyajikan hasil perhitungan Average Variance Extracted (AVE) untuk kedua konstruk, yaitu PSAK 23 dan Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor, yang keduanya memiliki nilai AVE sebesar

0.450. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun konstruk-konstruk tersebut menunjukkan validitas yang cukup, nilai AVE yang lebih tinggi dari 0.50 diperlukan untuk memastikan validitas konstruk yang lebih kuat.

Tabel 6 Quality Criteria

VARIABEL	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
PSAK 23	0.750	0.785	0.750
Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor	0.738	0.832	0.840

Sumber: Data diolah dengan WarpPLS (2025)

Tabel 6 menunjukkan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha untuk PSAK 23 dan Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor. Kedua konstruk menunjukkan Composite Reliability yang lebih besar dari 0.70, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki reliabilitas yang baik. Cronbach's Alpha juga menunjukkan nilai yang baik, terutama untuk LAPORAN dengan nilai 0.832, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel 7 Nilai Coefficient of Determination (R²)

Variabel	R SQUARE
PSAK 23	0.650
PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN KONTRAKTOR	0.422

Sumber: Data diolah dengan WarpPLS (2025)

Tabel 7 menunjukkan nilai R² untuk PSAK 23 dan Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor. Nilai R² untuk PSAK 23 (0.650) menunjukkan bahwa konstruk ini dapat menjelaskan sekitar 65% dari variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh konstruk tersebut. Sedangkan nilai R² untuk Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor (0.422) menunjukkan bahwa konstruk ini hanya dapat menjelaskan sekitar 42.2% dari variasi variabel dependen, yang masih memerlukan perbaikan atau penambahan indikator untuk meningkatkan penjelasan model.

Tabel 8 Path Coefficients (Mean, STDEV, dan T-Value)

NO	VARIABEL	Original Sample	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
1.	PSAK 23 → Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan	0.750	0.740	0.022	34.09	<0.001

Sumber: Data diolah dengan WarpPLS (2025)

Tabel 9 Criteria Goodness of Fit Model

Goodness of Fit Indices	Cut-off Value	Results
χ^2 (Chi-Square)	> 0.05	0.045

Significant Probability	> 0.05	0.060
CMIN/DF	< 0.03	2.20
RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation)	< 0.08	0.065
GFI (Goodness of Fit Index)	> 0.90	0.92
TLI (Tucker-Lewis Index)	> 0.90	0.93
CFI (Comparative Fit Index)	> 0.90	0.95

Sumber: Data diolah dengan WarpPLS (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara PSAK 23 dan Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan memiliki koefisien jalur 0.750, dengan T Statistics sebesar 34.09, yang sangat signifikan (P Value < 0.001). Model Goodness of Fit menunjukkan nilai $\chi^2 = 0.045$, RMSEA = 0.065, dan CFI = 0.95, yang semuanya memenuhi kriteria dan menunjukkan bahwa model cocok dengan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh PSAK 23 terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan PSAK 23 terhadap penyajian pelaporan keuangan perusahaan kontraktor, khususnya dalam aspek pengakuan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 23 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyajian pelaporan keuangan perusahaan kontraktor. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan menerapkan ketentuan PSAK 23 dalam mengakui pendapatan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, terutama dari sisi relevansi, keandalan, transparansi, dan penyajian informasi yang sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Rifki Rahmat dan Sulastri (2022) yang menyatakan bahwa pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal karena telah menerapkan prinsip akrual sehingga mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih tepat. Penelitian ini juga mendukung temuan Lastari et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 23 pada perusahaan konstruksi meningkatkan kualitas pengakuan dan pengungkapan pendapatan sehingga laporan keuangan menjadi lebih transparan. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yulistini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa metode persentase penyelesaian memberikan gambaran kinerja proyek yang lebih akurat dibandingkan metode lainnya, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih relevan bagi para pengguna laporan keuangan.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui **Grand Theory Decision Usefulness Theory** yang menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditor, maupun pihak berkepentingan lainnya. Penerapan PSAK 23 mendorong perusahaan mengakui pendapatan sesuai substansi ekonomi transaksi dan prinsip akrual, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan mampu mendukung pengambilan keputusan secara tepat oleh para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 23 tidak hanya memenuhi ketentuan standar akuntansi, tetapi juga meningkatkan kualitas penyajian pelaporan keuangan perusahaan kontraktor. Semakin konsisten perusahaan menerapkan PSAK 23 dalam pengakuan pendapatan, semakin tinggi pula kualitas informasi keuangan yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa PSAK 23 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor. Berdasarkan nilai path coefficient sebesar 0.750, dapat disimpulkan bahwa PSAK 23 berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan kontraktor. Nilai T Statistics yang sangat tinggi, yaitu 34.09, jauh lebih besar dari ambang batas 1.96, dengan P Value yang kurang dari 0.001, menunjukkan bahwa hubungan antara PSAK 23 dan Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor sangat signifikan secara statistik.

Pengujian Goodness of Fit Model menunjukkan bahwa model yang diterapkan sesuai dengan data yang ada. Nilai χ^2 sebesar 0.045 lebih kecil dari 0.05, menandakan bahwa model tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan data observasi, sehingga dapat dianggap fit. Selain itu, RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation) yang bernilai 0.065 menunjukkan bahwa model tersebut cukup baik dalam mendekati data yang ada, karena nilai RMSEA yang lebih kecil dari 0.08 dianggap menunjukkan model yang baik (Hu & Bentler, 1999).

Nilai TLI (Tucker-Lewis Index) dan CFI (Comparative Fit Index) yang masing-masing sebesar 0.93

dan 0.95 menunjukkan kecocokan yang sangat baik antara model yang diusulkan dan data yang ada. Nilai lebih dari 0.90 pada TLI dan CFI menunjukkan bahwa model yang diterapkan dapat dengan baik menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji (Bentler, 1990).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan PSAK 23 dapat meningkatkan kualitas Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Kontraktor, terutama dalam hal pengakuan pendapatan yang lebih transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan PSAK 23, perusahaan dapat lebih konsisten dalam pengakuan pendapatan dan memberikan informasi yang lebih jelas kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan PSAK 23 dalam sektor konstruksi, di mana pengakuan pendapatan sangat bergantung pada tahap progres pekerjaan dan ketentuan dalam kontrak. Penerapan standar ini memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan kontraktor lebih mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya, sehingga dapat mengurangi risiko manipulasi atau ketidakakuratan informasi keuangan.

PSAK 23 juga terbukti memberikan dampak positif dalam hal transparansi. Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat menghindari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan. Hal ini berpotensi meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap akses perusahaan pada sumber daya eksternal seperti investasi atau pinjaman.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif, penerapan PSAK 23 pada perusahaan kontraktor tidak terlepas dari tantangan. Proyek konstruksi sering kali melibatkan kontrak dengan ketentuan yang kompleks dan durasi yang panjang, yang dapat menyulitkan proses pengakuan pendapatan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa sistem akuntansi yang mereka gunakan dapat mendukung pengakuan pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 23. Penerapan PSAK 23 juga diharapkan dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan pendapatan yang mungkin terjadi tanpa pedoman yang jelas. Tanpa standar seperti PSAK 23, perusahaan kontraktor mungkin akan kesulitan dalam menentukan kapan pendapatan harus diakui, terutama dalam proyek dengan durasi panjang dan ketentuan pembayaran yang berbeda-beda. Dengan adanya standar ini, perusahaan dapat lebih mudah menentukan waktu yang tepat untuk mengakui pendapatan, yang pada gilirannya meningkatkan keandalan laporan keuangan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah penerapan PSAK 23 berpengaruh terhadap penyajian pelaporan keuangan perusahaan kontraktor. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 23 berpengaruh positif terhadap penyajian pelaporan keuangan perusahaan kontraktor. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi yang tepat dalam pengakuan pendapatan mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, andal, transparan, dan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Dengan demikian, penerapan PSAK 23 menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan perusahaan kontraktor. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan ketentuan PSAK 23 dapat memberikan informasi yang lebih berkualitas sehingga mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, kreditor, maupun pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. **Bagi perusahaan kontraktor**, disarankan untuk menerapkan PSAK 23 secara konsisten dalam proses pengakuan pendapatan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan mengenai standar akuntansi terbaru sehingga kesalahan dalam pengakuan pendapatan dapat diminimalkan.
2. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan kontraktor atau sektor usaha lainnya sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti sistem pengendalian internal, kualitas audit, atau implementasi PSAK 72, yang berpotensi memengaruhi kualitas penyajian pelaporan keuangan.

REFERENCES

- Elisabeth, C. R., Maryana, D., Noor, S. R., Suwarsa, T., Murti, G. T., Maulana, J., Mardiani, R., Indonesia, U. P., Hasmoro, A., Broto, K., Madiun, U. M., & Pendidikan, G. (2024). *Analisis Implementasipsak No.1 Pada Laporan Keuangan Pt. Angkasa Pura Ii. 19(1)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.58457/Akuntansi.V19i01.3753>
- Kock, N., & Kock, N. (N.D.). *Warppls User Manual: Version 8 . 0*. https://doi.org/https://scriptwarp.com/warppls/usermanual_v_8_0.pdf

- Kurniawati, E., Leiwakabessy, P., & Saroan, M. (2021). *Analisis Pengakuan Pendapatan Atas Jasa Konstruksi Pada Pt . Eva Mahkota Pura Revenue Recognition Analysis Of Construction Company At Pt . Eva Mahkota Pura*. <https://doi.org/10.32531/jakp.v5i1.504>
- Lastari, C., Wahyuni, A. S., Uzliawati, L., Akuntansi, J., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Pengakuan Dan Pengungkapan Pendapatan Berdasarkan Psak 23: Studi Kasus Pada Pt. Adhi Karya (Perserotbk). *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9920>
- Leiwakabessy, P., & Safitri, M. E. (2020). *Pt . Meliasari Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No . 34 Construction Service Revenue Recognition Analysis In Pt . Meliasari Based On The Statement Of Financial Accounting Standards (Psak) No . 34*. <https://doi.org/10.32531/jakp.v4i1.384>
- Mayusfa, Y., Putri, I., & Azmi, Z. (2023). *Evaluasi Pengakuan , Pengukuran , Pengungkapan Terhadap Pendapatan Kontrak Pelanggan Menurut Psak No . 72 Di Pt Guna Bangun Wisata Tahun 2021-2022*. 2(1), 128–134. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4976>
- Morawska, I. (2021). *The Impact Of The Ifrs 15 Implementation On The Revenue - Based Earnings Management In Poland*. 43, 387–403. <https://doi.org/10.0000-0002-5404-9104>
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2021). *Analisis Data Penelitian Sosial Dan Manajemen : Perbandingan Hasil Antara Amos , Smartpls , Warppls , Dan Spss Untuk Jumlah Sampel Medium*. 04, 43–53. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4976>
- Recognition, R. (2021). *Pendapatan Perusahaan Jasa Kontruksi Pada Pt*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4976>
- Wahyu Rifki Rahmat, Sulastrri, F. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan standar Akuntansi Keuangan Sak Emkmdengan Aplikasi Siapik*. 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.59963/jpema.v4i2.280>
- Wuryandari, L. (2021). *Implementasi Metode Persentase Penyelesaian Untuk Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi*. 1(1). <https://doi.org/10.56910/gemilang.v1i1.1706>
- Yulistini, D., Kanika, K. E., & Ramadhan, M. F. (2024). *Dampak Penerapan Psak 72 Terhadap Pengakuan Pendapatan Di Sektor Konstruksi: Studi Tinjauan Literatur*. 2(4). <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i4.2574>